

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar.<sup>1</sup> Jadi PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

#### **B. Setting dan Subyek Penelitian**

##### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IX MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang. Sedangkan Waktu penelitian dimulai pada tanggal 2 Agustus 2010 sampai dengan 2 Oktober 2010 pada semester gasal.

##### 2. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah sekelompok orang atau individu yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang yang berjumlah 40 peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran.

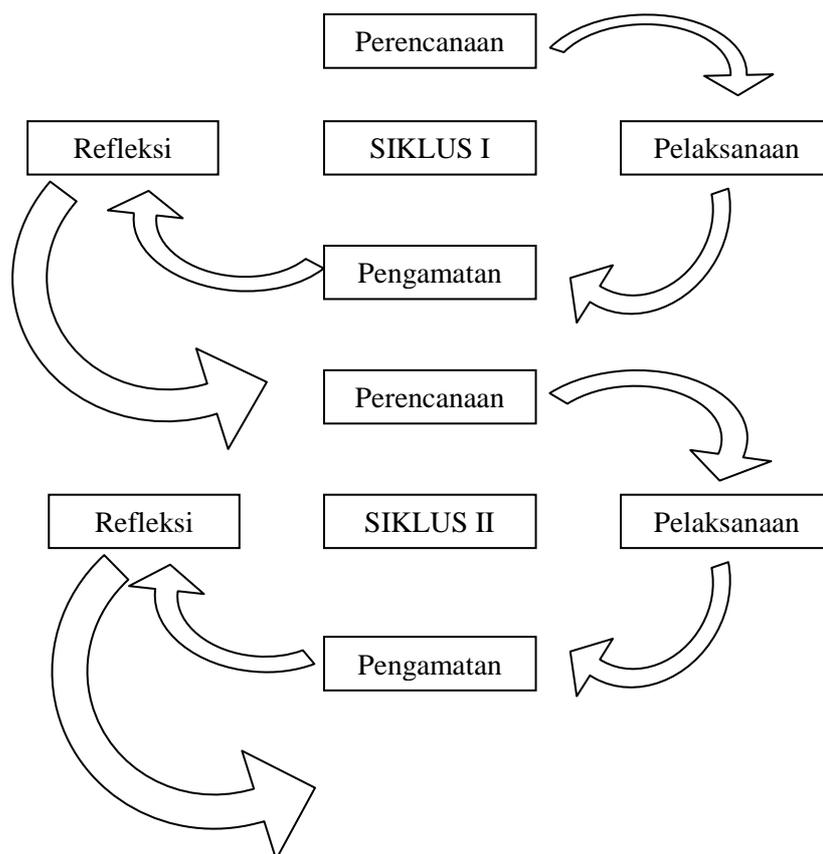
---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

### C. Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang kolaboratif dan partisipatorik. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai mitra peneliti yang bertugas mengamati jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas belajar peserta didik.

Pelaksanaan PTK ini, mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 2 siklus), yang setiap siklusnya tercapuk 4 kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.<sup>2</sup> Seperti gambar berikut:



<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 16

Sebelum melakukan kegiatan pokok, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi awal sebagai bahan refleksi awal. Peneliti dalam hal ini mengadakan observasi kelas untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, dan menentukan permasalahan yang akan dipecahkan dengan skenario pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah kelas.
2. Peneliti menetapkan kelas yang memiliki permasalahan paling serius dan perlu penanganan dengan tindakan sebagai alternatifnya.
3. Peneliti mencari dari mana permasalahan pembelajaran yang terjadi, apakah berasal dari peserta didik, guru, atau metode yang diterapkan.
4. Peneliti merencanakan penanganan sebagai solusi awal terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka permasalahan yang telah teridentifikasi perlu segera diatasi, dengan cara penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas yang telah ditentukan yaitu kelas IX. Tindakan tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi yaitu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik.

Secara umum implementasi tindakan setiap siklus dalam PTK dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian pada siklus I, peneliti melakukan penelitian awal pra siklus. Pada tahap pra siklus, peneliti dan kolaboran melakukan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *mind mapping* atau metode konvensional. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi. Dari evaluasi ini, akan diketahui hasil belajar awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Hasil awal yang diperoleh pada tahap pra siklus ini digunakan sebagai bahan komparasi hasil belajar peserta didik

pada siklus I dan II. Sehingga akan diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *mind mapping*.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi pokok Iman kepada Hari Akhir.
- 3) Peneliti dan kolaboran menyusun peta konsep yang berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak.
- 4) Peneliti dan kolaboran menyiapkan lembar observasi, pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi.

### b. Tindakan

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat, jelas, dan penuh suasana kehangatan.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran Aqidah Akhlak
- 3) Guru menyajikan contoh peta konsep yang telah dibuat.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk membuat peta konsep berkaitan dengan materi Aqidah Akhlak yang telah disampaikan.
- 5) Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan peta konsep.
- 6) Setelah selesai mengerjakan peta konsep, peneliti memberikan kuis kepada seluruh peserta didik. Para peserta didik tidak boleh bekerja sama dalam mengerjakan kuis. Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis langsung dikoreksi untuk melihat hasil kuis.
- 7) Memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

### c. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran selama

proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh guru mitra sebagai observer. Peneliti dan guru kolaboran/mitra melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan peneliti.

d. Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaboran dengan cara menganalisis hasil pekerjaan peserta didik berupa hasil tes belajar dan hasil observasi berupa hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh kesimpulan bagian atau fase mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan fase mana yang telah memenuhi target.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I. Aspek-aspek yang diperbaiki di antaranya adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas belajar peserta didik perlu dioptimalkan sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Namun perencanaan ini disesuaikan juga dengan hasil refleksi pada siklus I, mungkin saja ada hal-hal baru yang perlu dipersiapkan.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama dengan tindakan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi siklus I misalnya memperbaiki cara mengajar guru, cara mengorganisir kelas, kemampuan komunikasi, interaksi antara guru dan peserta didik dan lain sebagainya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan latihan dan pekerjaan rumah kepada peserta didik untuk

dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir siklus dilakukan tes akhir siklus II.

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama persis dengan kegiatan pada siklus I. Data yang diperoleh dalam tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan analisis.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus II dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis kemudian diadakan refleksi sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah adanya tindakan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Metode Tes

Metode tes yaitu “alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan”.<sup>3</sup> Tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Tes yang peneliti buat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau mengukur prestasi atau hasil belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode tes ini maka peneliti akan dapat mengetahui apakah prestasi belajar Akidah Akhlak peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suarsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2006), hlm. 53

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135.

Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumen yang sudah ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data daftar nama peserta didik, nilai ulangan harian peserta didik, foto kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik, serta aktivitas belajar.

### 3. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai “metode pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki.”<sup>5</sup> Metode observasi ini diharapkan dapat mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan mampu menangkap kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang terjadi. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pengajaran dalam proses belajar mengajar.

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik dapat dianalisis secara deskriptif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain.<sup>6</sup> Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping pada peserta didik kelas IX MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II.

### 2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran

---

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

*mind mapping* pada peserta didik kelas IX MTs Al-Asror Patemon Gunungpati Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan melihat tanda-tanda perubahan pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Data tersebut berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, dan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik dapat dianalisis secara kualitatif.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan jika nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai  $\geq 85\%$ . Menurut Kunandar guru dapat menentukan standar ketuntasan belajar peserta didik minimal 75%. Penentuan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana. Sedangkan bagi peserta didik yang belum berhasil mencapai kriteria tersebut dapat diberi kesempatan untuk mengikuti remedial atau mengerjakan tugas tambahan.<sup>7</sup> Indikator keberhasilan tersebut peneliti tetapkan berdasarkan kondisi prestasi belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan yang sebagian besar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sehingga peneliti menargetkan minimal 85% peserta didik bisa tuntas belajarnya. Meskipun begitu penelitian ini bermaksud meningkatkan prestasi belajar peserta didik semaksimal mungkin dan kalau bisa ketuntasan belajar peserta didik mencapai 100%.

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 428-429